

**PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN
INQUIRY TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
(PTK di kelas VIII Semester Genap MTs Negeri Karanganyar)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Oleh :

MUKLIS MUHAJIRIN

A 410 050 004

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat pesat sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi ini mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Perkembangan teknologi ini dimulai dari negara maju, sehingga Indonesia sebagai negara berkembang perlu mensejajarkan diri dengan negara-negara yang sudah maju tersebut.

Perbaikan pengajaran dan pembelajaran merupakan dasar pijakan, kebijaksanaan nasional untuk menjamin masa depan siswa yang lebih pasti. Belajar disekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup wajib belajar selama sembilan tahun, merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu, warga masyarakat mendambakan anak-anaknya memperoleh tempat belajar disekolah yang baik.

Tujuan dari pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Peserta didik dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat murid antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mampu mencoba memecahkan persoalannya. Proses pembelajaran membutuhkan metode yang tepat. Kesalahan menggunakan metode, dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dampak yang lain adalah rendahnya kemampuan bernalar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena dalam proses siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Oleh karena itu guru yang mengajar didepan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar, dan harus dilaksanakan seefektif mungkin, agar guru tidak asal mengajar.

Berdasarkan uraian diatas menyatakan bahwa pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang "kurang diminati" atau "kalau bisa dihindari" oleh sebagian siswa dan kurangnya kesabaran bahwa aliran-aliran yang ada dalam matematika mengajarkan untuk dapat berpikir lagi, rasional kritis, cermat, efisien dan efektif. Mengingat pentingnya belajar matematika, seorang guru matematika dituntut untuk memahami dan mengembangkan suatu metode pengajaran di dalam kelas untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini juga bertujuan agar dapat mengurangi rasa jenuh pada siswa dan juga rasa takut pada mata pelajaran matematika.

Berkaitan dengan masalah diatas, pada kegiatan pembelajaran matematika yang terjadi di MTs Negeri Karanganyar ditemukan keragaman masalah sebagai berikut : (1) Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam

mengikuti pelajaran masih rendah. Para siswa jarang sekali mengajukan ide dan pendapat, mengutarakan permasalahan pembelajaran walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham. Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika juga masih rendah, Banyak ditemukan siswa yang belum bisa mandiri mengerjakan soal-soal latihan, belum berani mengerjakan soal di papan tulis dan belum mampu mengerjakan soal bervariasi, mengerjakan pekerjaan rumah dan biasanya siswa baru menulis setelah soal dikerjakan oleh guru, (2) Faktor guru yang kurang menarik dalam memberikan materi sehingga membuat siswa menjadi bosan dengan pelajaran matematika. Sehingga ketika guru memberikan soal, siswa mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya.

Dalam pengajaran matematika diharapkan siswa benar-benar mampu berpikir kreatif. Sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Selama pendidikan masih ada, maka selama itu pula masalah-masalah tentang pendidikan akan selalu muncul dan orang pun tak akan henti-hentinya untuk terus membicarakan dan memperdebatkan tentang keberadaannya, mulai dari hal-hal yang bersifat fundamental-filsafiah sampai dengan hal-hal

yang sifatnya teknis-operasional. Sebagian besar pembicaraan tentang pendidikan terutama tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan cara yang terbaik guna mencapai pendidikan yang bermutu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal, baik dalam bidang akademis, sosio-personal, maupun vokasional.

Salah satu masalah atau topik yang belakangan ini menarik untuk diperbincangkan yaitu pendidikan tentang Pendekatan *Inquiry* terbimbing yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa. Untuk merubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok *laggard* (penolak perubahan/inovasi). Dalam hal ini, pembelajaran dengan pendekatan *Inquiry* Terbimbing tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka permasalahan secara umum peneliti ini adalah bagaimana usaha peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Permasalahan umum ini dapat dirinci menjadi dua perumusan masalah :

1. Adakah peningkatan kemampuan berpikir kreatif belajar siswa selama proses pembelajaran matematika pada pokok bahasan lingkaran melalui pendekatan *Inquiry* Terbimbing?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa dalam belajar matematika pada pokok bahasan lingkaran melalui pendekatan *Inquiry* Terbimbing?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran matematika yang melalui pendekatan kontekstual untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dan prestasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif belajar siswa dan pemahaman konsep matematika seperti disebutkan di bawah :

1. Mendiskripsikan peningkatan kemampuan berpikir kreatif belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Inquiry* Terbimbing.
2. Mendiskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui pendekatan *Inquiry* Terbimbing.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti ini memberikan manfaat pada pembelajaran matematika.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan prestasi belajar siswa melalui pendekatan *Inquiry* Terbimbing pada pembelajaran matematika terutama pokok bahasan lingkaran

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Sebagai masukan bahan pertimbangan mengenai metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis siswa dalam belajar matematika.
- 2) Membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan pendekatan *Inquiry* Terbimbing .

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa melalui pendekatan *Inquiry* Terbimbing.
- 2) Siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran

E. Definisi Istilah

1. berpikir kreatif

Berpikir kreatif adalah olah berpikir yang giat, rajin, selalu berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh bahwa pada waktu guru mengajar, siswa harus mengusahakan agar berpikir kreatif jasmani maupun rohani. Pada penelitian ini yang di maksud Berpikir kreatif belajar adalah Berpikir kreatif siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri, mengemukakan ide dan pendapat, mengutarakan permasalahan pembelajaran berani mengerjakan soal di papan tulis, dan mampu mengerjakan soal bervariasi.

2. Prestasi Belajar Matematika

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia mengalami perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Apabila seseorang belajar maka akan dihasilkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya yang biasa disebut Prestasi Belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar ini dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun symbol pada periode tertentu, misalnya tiap caturwulan atau semesteran yang dinyatakan dalam bentuk raport.

3. Pendekatan *Inquiry* Terbimbing

Inquiry terbimbing adalah kegiatan belajar yang dikelola dengan baik oleh guru dan luaran pembelajaran sudah dapat diprediksikan sejak

awal. Inquiry jenis ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu. Ada beberapa karakteristik dari *Inquiry* terbimbing yang perlu diperhatikan yaitu: (1) siswa mengembangkan kemampuan berpikir melalui observasi spesifik hingga membuat inferensi atau generalisasi, (2) sasarannya adalah mempelajari proses mengamati kejadian atau obyek kemudian menyusun generalisasi yang sesuai, (3) guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas, (4) tiap-tiap siswa berusaha untuk membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, (5) kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran, (6) biasanya sejumlah generalisasi tertentu akan diperoleh dari siswa, (7) guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan hasil generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh siswa dalam kelas.